

ABSRAK

DERSIN HERNIKA SIMAMORA. Makna *Maruning-uningan* dalam Tradisi Pernikahan Batak Toba di Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan makna *maruning-uningan (gondang hasapi)* dalam tradisi pernikahan Batak Toba di Kecamatan Sijamapolang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber yang terdiri atas parsinabul, pemain musik, dan orangtua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian *maruning-uningan* memiliki struktur yang terorganisir secara sistematis, meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutupan. Repertoar gondang dalam pertunjukan terdiri dari tujuh gondang yang tersusun secara berurutan dan tidak dapat dipertukarkan, yakni *Gondang Mangalu-aluhon*, *Gondang Mula-mula*, *Gondang Somba*, *Gondang Sahala*, *Gondang Liat-liat*, *Gondang Sampur Marmeme*, dan *Gondang Hasahatan Sitio-tio*. Adapun makna yang terkandung dalam *maruning-uningan* mencakup makna hiburan, makna spiritual dan keagamaan, makna sosial, makna harapan dan doa, serta makna sebagai iringan tortor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *maruning-uningan* bukan sekadar hiburan, melainkan merupakan tradisi yang sarat nilai budaya, spiritual, dan sosial dalam kehidupan masyarakat Batak Toba.

Kata Kunci: *Maruning-uningan, Gondang Hasapi, Tradisi Pernikahan, Batak Toba, Makna Budaya*

ABSTRACT

DERSIN HERNIKA SIMAMORA. *The Meaning of Maruning-uningan (Gondang Hasapi) in the Batak Toba Wedding Tradition in Sijamapolang District, Humbang Hasundutan Regency. Skripsi.Medan. Faculty of Languages and Arts Medan State University,2026.*

This study aims to describe the form of presentation and the meaning of maruning-uningan (gondang hasapi) in the Batak Toba wedding tradition in Sijamapolang District, Humbang Hasundutan Regency. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with informants consisting of parsinabul, musicians, and parent, as well as documentation. The results show that the form of presentation of maruning-uningan has a systematically organized structure comprising three main stages: the opening, the core, and the closing stage. The gondang repertoire in the performance consists of seven gondang arranged in a sequential and non-interchangeable order, namely Gondang Mangalu-aluhon, Gondang Mula-mula, Gondang Somba, Gondang Sahala, Gondang Liat-liat, Gondang Sampur Marmeme, and Gondang Hasahatan Sitio-tio. The meanings embedded in maruning-uningan encompass entertainment, spiritual and religious significance, social meaning, the meaning of hope and prayer, and its role as an accompaniment for tortor. This study concludes that maruning-uningan is not merely entertainment but a tradition with cultural, spiritual, and social values in the life of the Batak Toba people.

Keywords: Maruning-uningan, Gondang Hasapi, Wedding Tradition, Batak Toba, Cultural Meaning

THE
Character Building
UNIVERSITY